

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu desain dasar untuk membangun suatu bangsa. Kurikulum menciptakan masyarakat yang progresif dan tidak lekang oleh waktu dengan menjadikan manusia kaya akan pengetahuan dan keterampilan serta mampu memberikan kontribusi dalam bentuk penyelidikan, pengembangan, inovasi, dan kreativitas yang konstruktif (Hasmori *et al.*, 2011, p. 351). Pendidikan dapat menjadi landasan utama guna menaikkan derajat dan mutu sumber daya manusia yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran (Kosasih, 2015, p. 43).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dibangun antara pendidik dan mahasiswa yang dapat diselenggarakan secara sistematis untuk mendorong dan menumbuhkan mahasiswa dalam kegiatan belajarnya (Hanafy, 2014, p. 74). Proses pembelajaran berhasil jika tujuan pendidikan dapat tercapai. Pembelajaran tidak efisien jika proses pembelajaran tidak memenuhi komponen-komponen seperti materi pembelajaran, metode, strategi, dan sumber belajar (Pane & Dasopang, 2017, pp. 350–351).

Sumber belajar merupakan sebuah pesan, orang, bahan, alat, keterampilan, atau latar belakang yang dapat digunakan mahasiswa untuk kegiatan belajarnya (Supriadi, 2015, p. 129). Sumber belajar menjadi elemen penting dalam aktivitas belajar mahasiswa yang menarik dan bermakna (Fitriansyah, 2019, p. 208). Sumber

belajar terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: orang, lingkungan, dan alat (Hastri & Muthmainnah, 2018, p. 28).

Sumber belajar manusia dapat berupa guru atau pendidik. Sumber belajar lingkungan dapat berupa tempat belajar dapat dicapai (misalnya perpustakaan dan laboratorium). Sumber belajar instrumental (alat) adalah sumber belajar yang dapat diwujudkan sebagai objek fisik (perangkat) yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran (Hastri & Muthmainnah, 2018, p. 28).

Sumber belajar dapat berupa buku. Buku memegang peranan penting sebagai sumber informasi bagi mahasiswa, namun pada kenyataannya mahasiswa cenderung kurang tertarik membaca buku dengan tampilan buku yang terkesan tebal (Asyhari & Silvia, 2016, pp. 2–3). Kesan kurang variatifnya pilihan sumber belajar yang tersedia itulah, kemudian dibutuhkan upaya lebih untuk membuat buku yang dapat menarik minat mahasiswa untuk membaca dan memahami materi yang disajikan dalam buku (Suryanda *et al.*, 2019, p. 198). Seperti buku saku yang berisikan materi mengenai jenis tumbuhan paku epifit yang dikembangkan

Buku saku dipilih karena menjadi buku teks cetak yang dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar secara mandiri. Buku saku merupakan buku berukuran minimalis yang bisa dibawa dan dimasukkan ke dalam saku, sehingga memudahkannya untuk dibawa kemana-mana (Asyhari & Silvia, 2016, p. 6). Supaya membuat isi buku saku yang dikembangkan menjadi lebih menarik, lingkungan sekitar dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran (Pratiwi, 2020, p. 60). Kajian tumbuhan paku-pakuan yang tumbuh

pada batang tanaman kelapa sawit dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran untuk penelitian biologi.

Paku-pakuan menjadi salah satu materi yang dipelajari pada mata kuliah botani. Botani Tumbuhan Rendah adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa program studi Tadris Biologi pada semester IV, dengan bobot sks 3 (1) sks. Artinya, 2 sks dalam kegiatan teori dan 1 sks dalam kegiatan praktek (Eriawati, 2016, p. 178). Karena itu dalam mengedukasi mahasiswa tentang penelitian tumbuhan paku, akan lebih efektif bila didukung dengan sumber belajar seperti buku saku untuk memperluas pengetahuannya.

Paku-pakuan yang diamati pada penelitian ini merupakan tumbuhan epifit yang terdapat pada tanaman kelapa sawit. Paku-pakuan didefinisikan sebagai anggota tumbuhan yang sudah memiliki kormus. Artinya, akar, batang, dan daunnya sudah jelas dapat dibedakan, tetapi belum menghasilkan biji (Tjitrosoepomo, 2014, p. 206). Terdapat kurang lebih 10.000 jenis tumbuhan paku di alam. Di sisi lain, terdapat kurang lebih 3.000 jenis tumbuhan paku ditemukan di Indonesia (Krisnawati & Wardiyanti, 2020, p. 93).

Tumbuhan paku dibagi menjadi tiga jenis: terestrial, epifit dan akuatik (Apriyanti *et al.*, 2017, p. 114). Tumbuhan paku disebut epifit karena hidup menempel pada tanaman inang (Komaria, 2015, p. 1). Keadaan di lokasi penelitian memperlihatkan banyak jenis tumbuhan paku yang menghuni batang tanaman, termasuk batang tanaman kelapa sawit. Melalui observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis tumbuhan paku epifit yang tumbuh pada batang tanaman kelapa sawit di Desa Tegalrejo.

Banyaknya jenis tumbuhan paku yang berasosiasi dengan tanaman kelapa sawit di Desa Tegalrejo tidak dapat dipisahkan dari faktor lingkungan. Pada musim hujan, suhu di desa Tegalrejo adalah 23-28 °C dan kelembaban udara 75-95% (BMKG, 2021). Selain faktor lingkungan, tingginya jumlah tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit juga disebabkan oleh banyaknya alih fungsi hutan menjadi perkebunan sawit.

Hidayat & Mariana (2017, p. 1120) menyebutkan bahwa di Kabupaten Kotabaru memiliki luas perkebunan kelapa sebesar 116,471.79 hektar. Pernyataan tersebut juga didukung dengan data yang didapatkan melalui Badan Penyuluhan Pertanian (2022) yang menyebutkan bahwa perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kelumpang Hilir memiliki luas sekitar 2.712 hektar. Diketahui Desa Tegalrejo merupakan desa yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Kelumpang Hilir, Kabupaten Kotabaru (Kotabaru, 2020).

Perkebunan kelapa sawit merupakan ekosistem buatan yang sangat kompleks yang di dalamnya terdapat berbagai jenis dan ukuran tanaman. Tumbuhan yang terdapat di perkebunan kelapa sawit antara lain tumbuhan perdu, herba, semak, paku-pakuan, dan pohon yang dapat saling menopang. Tumbuhan paku adalah tumbuhan yang paling sering ditemukan hidup pada batang tanaman kelapa sawit (Pranata *et al.*, 2017, p. 1).

Jenis-jenis tumbuhan paku epifit yang ditemukan di Desa Tegalrejo, tidak terlepas dari firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 53 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَوَسَّلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا
بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt menurunkan hujan, lalu ditumbuhkannya berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang merupakan salah satu hidayah dari Allah Swt kepada makhluknya supaya dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan hidup. Selain itu, disebutkan juga bahwasannya Allah Swt telah menjadikan bumi bagimu sebagai hamparan, yang bermakna bahwa adanya beragam jenis tumbuhan di bumi adalah salah satu hal yang mampu membuktikan seberapa besar kekuasaan Allah Swt sebagai pencipta alam semesta dan seisinya (Shihab, 2014, p. 604).

Jenis-jenis tumbuhan paku membawa banyak manfaat di berbagai aspek kehidupan manusia (Turot *et al.*, 2016, p. 2). Bagi mahasiswa biologi, mempelajari jenis-jenis tumbuhan paku epifit dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai jenis-jenis tumbuhan paku epifit yang ditemukan di Desa Tegalrejo. Oleh karena itu, pengelolaan tumbuhan paku yang tepat, terutama tumbuhan paku epifit yang tumbuh pada batang tanaman kelapa sawit di Desa Tegalrejo sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa serta meningkatkan nilai dari tumbuhan paku epifit tersebut sebagai objek penelitian biologi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Buku Saku Tumbuhan Paku Epifit Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa. Hasil penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku saku yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa pada mata kuliah Botani Tumbuhan Rendah. Sebelum digunakan sebagai sumber belajar buku

saku yang dikembangkan kemudian diuji baik kevalidan dan kepraktisannya oleh validator.

B. Definisi Operasional

Menghindari adanya salah persepsi serta memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis berusaha untuk menjelaskan istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi, yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan yang dimaksud adalah cara untuk mengembangkan dan memvalidasi produk berupa buku saku melalui tahapan perancangan, pembuatan, perbaikan, dan penyempurnaan buku saku menggunakan jenis penelitian pengembangan pendidikan atau *Educational Design Research* (EDR) dengan model pengembangan yang beracuan pada Evaluasi Formatif Tessmer (1993).

2. Buku saku

Buku saku yang dimaksud adalah buku yang memiliki ukuran kecil (A6), praktis dalam penggunaan, mudah dibawa kemana-mana, berisikan materi mengenai jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit di Desa Tegalrejo dan dapat dibaca kapan saja sehingga dapat memudahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

3. Tumbuhan Paku Epifit

Tumbuhan paku epifit yang dimaksud adalah tumbuhan paku epifit yang hidupnya menumpang pada tanaman kelapa sawit yang ditemukan di Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan.

4. Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud adalah buku saku berbentuk cetak yang berisikan materi jenis-jenis tumbuhan paku epifit yang ditemukan di Desa Tegalrejo dan digunakan sebagai sumber belajar dalam perkuliahan Botani Tumbuhan Rendah.

5. Mahasiswa

Mahasiswa yang dimaksud adalah individu yang sedang menempuh pendidikan dan terdaftar di UIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang mengambil Program Studi Tadris Biologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibuat, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit yang ditemukan di Desa Tegalrejo?
2. Bagaimana kevalidan buku saku tumbuhan paku epifit sebagai sumber belajar mahasiswa?
3. Bagaimana kepraktisan buku saku tumbuhan paku epifit sebagai sumber belajar mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit yang ada di Desa Tegalrejo.
2. Mendeskripsikan kevalidan buku saku tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit sebagai sumber belajar mahasiswa.
3. Mendeskripsikan kepraktisan buku saku tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit sebagai sumber belajar mahasiswa.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangsih bagi Program Studi Tadris Biologi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat semakin memperkaya penelitian yang sudah ada sebelumnya, dan dapat memberikan gambaran mengenai jenis-jenis paku epifit pada tanaman kelapa sawit di Desa Tegalrejo yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa Prodi Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Program Studi Tadris Biologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman, rujukan, ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar sehingga mampu mempermudah jalannya pembelajaran baik teori maupun praktikum dalam mata kuliah Botani Tumbuhan Rendah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian, dan membantu meningkatkan pembelajaran biologi.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan sarana untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit di Desa Tegalrejo, sehingga dapat memanfaatkan keberadaan tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit dengan maksimal.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menelaah beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan disajikan dalam Tabel 1. 1:

Tabel 1. 1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil dan Perbedaan Penelitian
1.	Jurnal penelitian oleh Yemi Ulviani, Kasrina, & Irdam Idrus (2017) dengan judul penelitian “Pengembangan LKS Berdasarkan Identifikasi Tumbuhan Paku Epifit pada Batang Kelapa Sawit”. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 8 jenis tumbuhan epifit pada batang kelapa sawit yang berada dalam 1 kelas dan 4 famili yang berbeda. Produk yang dikembangkan adalah LKS berbasis keterampilan proses siswa pada materi <i>Plantae</i> sub materi tumbuhan paku (<i>Pteridophyta</i>) dengan hasil validasi oleh ahli materi, media, dan guru biologi (Ulviani <i>et al.</i> , 2017).	<p>a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 12 jenis tumbuhan paku epifit pada batang kelapa sawit. Uji validitas buku saku memiliki persentase sebesar 81,97% dengan kriteria interpretasi sangat valid. Sedangkan untuk uji kepraktisan buku saku memiliki persentase sebesar 86,84% dengan kriteria interpretasi sangat praktis.</p> <p>b. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada judul, rumusan masalah, tujuan, tempat penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan produk yang dikembangkan.</p>
2.	Skripsi oleh Asih Sugiarti (2017) dengan judul “Identifikasi Jenis Paku-Pakuan (<i>Pteridophyta</i>) di Kawasan Cagar Alam Pagerwunung Darupono Kabupaten Kendal Sebagai Media Pembelajaran Sistematis Tumbuhan Berupa Herbarium”. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 15 jenis tumbuhan paku yang berada dalam 6 famili berbeda. Persentase hasil penilaian media dari segi materi, media dan pengguna mendapatkan nilai sebesar 80,1 %, sehingga dapat dikatakan bahwa desain media yang dibuat layak digunakan (Sugiarti, 2017).	<p>a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 12 jenis tumbuhan paku epifit pada batang kelapa sawit. Uji validitas buku saku memiliki persentase sebesar 81,97% dengan kriteria interpretasi sangat valid. Sedangkan untuk uji kepraktisan buku saku memiliki persentase sebesar 86,84% dengan kriteria interpretasi sangat praktis.</p> <p>b. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, rumusan masalah, tujuan, tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, hasil penelitian, produk yang dikembangkan, dan model pengembangan.</p>
3.	Skripsi oleh Sri Lestari (2018) dengan judul “Identifikasi Tumbuhan Paku Sejati (<i>Filicinae</i>) Epifit di Gunung Pesagi Kabupaten Lampung Barat”. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 8 jenis tumbuhan paku sejati (<i>Filicinae</i>) epifit (Lestari, 2018).	<p>a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 12 jenis tumbuhan paku epifit pada batang kelapa sawit. Uji validitas buku saku memiliki persentase sebesar 81,97% dengan kriteria interpretasi sangat valid. Sedangkan untuk uji kepraktisan buku saku memiliki persentase sebesar</p>

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil dan Perbedaan Penelitian
		<p>86,84% dengan kriteria interpretasi sangat praktis.</p> <p>b. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, rumusan masalah, tujuan, tempat penelitian, jenis penelitian, hasil penelitian.</p>
4.	<p>Skripsi oleh Iswatun Hasanah Panjaitan (2015) dengan judul “Inventarisasi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Kawasan Perkebunan Sawit Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara”. Hasil Penelitian didapatkan sebanyak 5 jenis tumbuhan paku yang kemudian dijadikan sebagai herbarium (Panjaitan, 2015).</p>	<p>a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 12 jenis tumbuhan paku epifit pada batang kelapa sawit. Uji validitas buku saku memiliki persentase sebesar 81,97% dengan kriteria interpretasi sangat valid. Sedangkan untuk uji kepraktisan buku saku memiliki persentase sebesar 86,84% dengan kriteria interpretasi sangat praktis.</p> <p>b. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, rumusan masalah, tujuan, tempat penelitian, jenis penelitian, dan hasil penelitian.</p>
5.	<p>Skripsi oleh Nurul Komaria (2015) dengan judul “Identifikasi dan Inventarisasi Tumbuhan Paku Epifit di Lingkungan Kampus Universitas Jember untuk Penyusunan Buku Nonteks”. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 15 jenis tumbuhan paku epifit dan hasil uji validasi buku nonteks yang dikembangkan memiliki persentase 86,78% dengan kriteria sangat valid sehingga layak untuk digunakan (Komaria, 2015).</p>	<p>a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 12 jenis tumbuhan paku epifit pada batang kelapa sawit. Uji validitas buku saku memiliki persentase sebesar 81,97% dengan kriteria interpretasi sangat valid. Sedangkan untuk uji kepraktisan buku saku memiliki persentase sebesar 86,84% dengan kriteria interpretasi sangat praktis.</p> <p>b. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, rumusan masalah, tujuan, tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, hasil penelitian, dan produk yang dikembangkan, model pengembangan.</p>
6.	<p>Skripsi oleh Relita Imaniar (2017) dengan judul “Identifikasi Keanekaragaman Tumbuhan Paku di Kawasan Air Terjun Kapas Biru Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang tahun 2017 Serta Pemanfaatannya sebagai Booklet”. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 30 jenis tumbuhan paku dan hasil uji validasi booklet memiliki persentase 80% dengan kriteria valid sehingga layak untuk digunakan dengan sedikit revisi (Imaniar, 2017).</p>	<p>a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 12 jenis tumbuhan paku epifit pada batang kelapa sawit. Uji validitas buku saku memiliki persentase sebesar 81,97% dengan kriteria interpretasi sangat valid. Sedangkan untuk uji kepraktisan buku saku memiliki persentase sebesar 86,84% dengan kriteria interpretasi sangat praktis.</p> <p>b. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, rumusan masalah, tujuan, jenis penelitian, tempat penelitian, subjek</p>

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil dan Perbedaan Penelitian
		penelitian, hasil penelitian, produk yang dikembangkan, model pengembangan.
7.	Tesis oleh Arista Novihana Pratiwi (2020) dengan judul “Pengembangan Modul Plantae Divisio Pteridophyta dengan Hots untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas Siswa SMA”. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 41 jenis tumbuhan paku, validitas ahli materi menghasilkan persentase 80% dengan kriteria layak, validitas ahli media menghasilkan persentase 98% dengan kriteria sangat layak, uji kepraktisan menghasilkan persentase 82,7% dengan kriteria sangat praktis, dan uji keefektifan menghasilkan persentase 97% siswa tuntas (Pratiwi, 2020).	<p>a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 12 jenis tumbuhan paku epifit pada batang kelapa sawit. Uji validitas buku saku memiliki persentase sebesar 81,97% dengan kriteria interpretasi sangat valid. Sedangkan untuk uji kepraktisan buku saku memiliki persentase sebesar 86,84% dengan kriteria interpretasi sangat praktis.</p> <p>b. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, hasil penelitian, produk yang dikembangkan, model pengembangan.</p>
8.	Skripsi oleh Sarifatul Ula (2022) dengan judul “Pengembangan Herbarium Book Tumbuhan Paku di Kawasan Air Terjun Putuk Truno Desa Pecalukan Prigen Pasuruan Sebagai Media Pembelajaran Materi Plantae Kelas X IPA di MAN 1 Pasuruan”. Hasil penelitian didapatkan 18 jenis tumbuhan paku. Hasil validitas produk meliputi ahli materi, media, pengguna, dan kelompok kecil menghasilkan persentase sebesar 94,69% dengan kategori sangat valid. Uji kelompok besar menghasilkan persentase sebesar 90,07% dengan kategori sangat valid. Pada uji pemakaian produk menghasilkan persentase sebesar 50,65 (pre-test) dan 88,38 (post-test) sehingga dapat dinyatakan efektif untuk digunakan.	<p>a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 12 jenis tumbuhan paku epifit pada batang kelapa sawit. Uji validitas buku saku memiliki persentase sebesar 81,97% dengan kriteria interpretasi sangat valid. Sedangkan untuk uji kepraktisan buku saku memiliki persentase sebesar 86,84% dengan kriteria interpretasi sangat praktis.</p> <p>b. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, hasil penelitian, produk yang dikembangkan, model pengembangan.</p>
9.	Jurnal oleh Wahyu Ragil Prasetyo, Suwasono Heddy & Agung Nugroho (2015) dengan judul penelitian “Identifikasi Tumbuhan Paku Epifit pada Batang Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> J.) di Lingkungan Universitas Brawijaya”. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 9 jenis tumbuhan paku epifit pada batang kelapa sawit (Prasetyo <i>et al.</i> , 2015).	<p>a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 12 jenis tumbuhan paku epifit pada batang kelapa sawit. Uji validitas buku saku memiliki persentase sebesar 81,97% dengan kriteria interpretasi sangat valid. Sedangkan untuk uji kepraktisan buku saku memiliki persentase sebesar 86,84% dengan kriteria interpretasi sangat praktis.</p> <p>b. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, tempat penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, hasil penelitian.</p>

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil dan Perbedaan Penelitian
10.	Jurnal oleh Gilang Satyo Adjie, Aulia Ajizah, & Sri Amintarti dengan judul penelitian “Pteridophyta di Sekitar Danau Sari Embun Kabupaten Tanah Laut dan Pengembangan Buku Saku”. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 8 jenis tumbuhan paku. Hasil validitas memiliki kategori sekurang-kurangnya valid dari 37 sub aspek penilaian dan hasil dinyatakan memiliki kategori sekurang-kurangnya baik dari 9 aspek penilaian (Adjie <i>et al.</i> , 2022).	<p>a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 12 jenis tumbuhan paku epifit pada batang kelapa sawit. Uji validitas buku saku memiliki persentase sebesar 81,97% dengan kriteria interpretasi sangat valid. Sedangkan untuk uji kepraktisan buku saku memiliki persentase sebesar 86,84% dengan kriteria interpretasi sangat praktis.</p> <p>b. Perbedaan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, hasil penelitian, produk yang dikembangkan, model pengembangan.</p>

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah jenis-jenis tumbuhan paku yang diteliti merupakan jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit di Desa Tegalrejo. Adapun batasan penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan dibatasi pada identifikasi jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit di Desa Tegalrejo yang kemudian dikaji karakteristik morfologinya saja berupa akar, batang, dan daun.
2. Penelitian lapangan yang dilakukan dibatasi dengan menggunakan lahan perkebunan sawit seluas 1 hektar yang dibagi dalam 3 zona penelitian yang setiap zona dibagi menjadi 10 titik pengambilan sampel dengan kriteria tanaman kelapa sawit yang digunakan memiliki diameter batang sebesar 2 meter.
3. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah buku saku yang menggunakan jenis penelitian dan pengembangan pendidikan *Educational*

design research (EDR), dengan model pengembangan Evaluasi Formatif Tesser (1993) yang dibatasi sampai dengan uji *one-to-one*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun penulisan skripsi disusun menggunakan sistematika seperti berikut ini:

1. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, terdiri dari kajian teoritik (teori pengembangan penelitian dan pengembangan EDR, buku saku, tumbuhan paku, tumbuhan paku epifit, dan sumber belajar), dan kerangka pikir.
3. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
5. BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan saran.